

ARTIKEL SKRIPSI
TINGKAT KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SD



DIA'UL IKHSANI
190102148

Artikel Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Untuk Mendapatkan Sarjana Pendidikan (S.pd)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023

TINGKAT KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SD

Dia'ul Ikhsani¹, Dr. Khirjan Nahdi², Yul Alfian Hadi³.

diaulikhsani@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) – Universitas Hamzanwadi Jl. TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid, No.123 Pancor, Lotim – NTB 83612

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 2 tahun pelajaran 2022/2023. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan untuk memperoleh informasi dan data menurut informasi yang terjadi. Sumber data penelitian ini guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 yang berjumlah 29 siswa sedangkan sampel yang digunakan adalah 20 siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 berada pada kategori sangat tinggi, karena siswa sudah bisa mengenal simbol huruf, bisa mengenal suku kata maupun vokal. Siswa bisa menyebutkan huruf A-Z dan bisa membaca nama-nama benda, namun hanya beberapa siswa masih kebingungan jika simbol huruf A-Z di acak dan belum bisa mengidentifikasi gabungan dari huruf konsonan. Sesuai dengan hasil tes yaitu: 11 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, 1 siswa pada ketegori tinggi, 1 siswa pada kategori sedang, 2 siswa pada kategori rendah, dan 5 siswa pada kategori sangat rendah. Jadi rata-rata tingkat membaca permulaan siswa di SD Negeri 3 Sakra berada pada kategori sangat tinggi.

Kata kunci. *Tingkat membaca permulaan,*

ABSTRACT

This research aims to examine the level of initial reading skill in second-grade students for the academic year 2022/2023. The research methodology was qualitative research with descriptive approach, which involves observing condition to obtain the information and data based on the occurring circumstances. Data sources of this research were teachers and students. The data collection techniques utilized in this research include observation, interviews, test, and documentation. The population of this research consisted of all second-grade students, totaling 29 students, with a sample size of 20 students. The research results shows that the level of initial reading skill among second-grade students is categorized as very high. The students are able to recognize letter symbol, syllable, and vowel. They can identify letters from A to Z and read object names. However, some students still struggle when the letter symbols from A to Z are scrambled, and they are unable to identify combination of consonant letter. According to the test results: 11 students are in the very high category, 1 student in the high category, 1 student in the moderate category, 2 students in the low category, and 5 students in the very low category. Therefore, on average, the level of initial reading skills among students at SD Negeri 3 Sakra is categorized as very high.

Keywords: *Initial reading level*



PENDAHULUAN

Membaca adalah keterampilan yang sangat penting untuk semua manusia di muka bumi ini dan bukan hanya untuk pelajar saja, karena dari belajar membaca kita dapat mengetahui segala informasi atau sebagai bahan untuk berkomunikasi, mulai dari sekedar untuk kepentingan hiburan, kepentingan informasi lainnya dan wajib untuk kepentingan studi, maka dari itu membaca sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena Sebagian besar informasi disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca.

Membaca merupakan salah satu dari ke empat keterampilan berbahasa Indonesia, keterampilan berbahasa Indonesia diantaranya membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Ke empat keterampilan ini mempunyai keterkaitan satu sama lain dan mempunyai fungsi yang sama-sama penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu jenis dalam keterampilan membaca adalah membaca permulaan, membaca permulaan adalah kemampuan awal anak dalam keterampilan membaca, membaca permulaan ini nantinya akan menjadikan dasar anak dalam mempelajari bidang-bidang ilmu selanjutnya.

Keterampilan membaca yang dapat diajarkan pada tingkat dasar di Sekolah Dasar ialah membaca permulaan. Membaca permulaan bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan memahami serta

menyuarakan tulisan dengan intonasi benar sebagai dasar mempelajari membaca lanjut. Dalam pembelajaran membaca permulaan diharapkan siswa dapat mengenali jenis huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Menurut Hidayat (2014:400) Membaca permulaan merupakan tingkatan yang paling penting. Hal ini dikarenakan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca dasar yang harus dikuasai anak sebelum anak melanjutkan tahapan membaca dasar membaca yang lebih tinggi.

Menurut Solchan T.W (Estuning Dewi Haspari, 2019: 12) menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang diprioritaskan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan *melek huruf*. maksud dari *melek huruf* yaitu siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang bunyi tulis menjadi bunyi bermakna. Kemampuan selanjutnya ialah meningkatkan kemampuan membaca pada tahap *melek wacana*. Tahap ini dikatakan sebagai tahap kemampuan yang sesungguhnya karena siswa sudah mampu mengubah lambang tulis menjadi bunyi bermakna yang disertai pemahaman. Berbagai upaya dilakukan oleh guru agar siswa dapat memahami tanda atau symbol dalam membaca permulaan. Menuju ke arah pemahaman berkaitan dengan metode membaca yang digunakan. Terdapat dua metode membaca, yaitu metode sintetis dan analisis. Metode sintesis dalam membaca permulaan prosedur diawali dengan memperkenalkan huruf atau suku kata dan kemudian memperkenalkan kata

dan kalimat. Sedangkan metode analisis diawali dengan membaca kata atau kalimat dan kembali ke huruf.

Hal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar membaca permulaan, yaitu diidentifikasi mengalami kesulitan belajar membaca permulaan pada tahap pengenalan huruf, kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan membaca gabungan dari huruf konsonan, kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal, masih belum lancar mengeja kata. dan perlu adanya penerapan metode yang tepat untuk digunakan .

Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu dengan guru perlu menggunakan berbagai macam cara pengajaran terutama dalam membaca permulaan karena salah satu keberhasilan siswa dalam pembelajaran membaca ditentukan oleh cara guru mengajar. Untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan pada siswa tahap awal maka dapat dilakukan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Cara memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan melakukan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Setelah guru menggunakan strategi yang tepat, maka perlu adanya guru memberikan motivasi dan perhatian lebih khusus kepada anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan dengan rutin dibimbing membaca, supaya anak tersebut mampu mengikuti pembelajaran membaca dengan baik dan lebih

terarah dalam mengikuti proses membaca permulaan.

Ada beberapa hal yang masih kurang dalam membaca permulaan di kelas 2 yakni siswa belum memiliki kebiasaan mengulangi kata dalam membaca. Kebiasaan siswa mengulangi kata dalam membaca disebabkan oleh faktor tidak mengenali kata, kurang menguasai huruf, kurang mengenal huruf, mengidentifikasi huruf, bunyi atau rendah keterampilannya. Sehingga siswa perlu adanya belajar simbol huruf dan lebih menguasai tentang simbol huruf maupun kata dalam belajar membaca sejak siswa masih berada di kelas rendah. Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Tingkat Keterampilan Membaca Permulaan Siswa SD".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi yang akan di teliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian. Jadi dalam pendekatan kualitatif tidak memakai angka tetapi berupa penjabaran di dalam kalimat.

Menurut Sugiyono (2016:19-20) dalam proses penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan yaitu: (1) Tahap Deskripsi pada tahap ini peneliti

mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan, (2) Tahap Reduksi/fokus pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru, (3) Tahap *Slection* pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

DATA DAN SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 dan guru kelas 2. Dengan cara memberikan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal kepada siswa yang sudah dipilih menjadi sampel dan memberikan pertanyaan kepada guru kelas sesuai dengan instrument penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Kemudian penyajian data Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk tersebut menggabungkan semua

informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya. Kemudian yang terakhir kesimpulan, Kesimpulan merupakan Langkah akhir dalam proses analisis data penelitian.

KEABSAHAN DATA

Untuk mengukur derajat kepercayaan atau menilai kebenaran penelitian kualitatif dilaksanakan dengan standar keabsahan data. Sugiyono (2016: 270-277) menetapkan 4 kriteria pemeriksaan atas keabsahan data sebagai berikut: (1) Kredibilitas (*creadibility*), (2) Keteralihan (*transferability*), (3) Ketergantungan (*dependability*), (3) Kepastian (*comfirmability*).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hal ini ditunjukkan bahwa tingkat keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas 2 berada pada kategori sangat tinggi karena siswa sudah mampu mengenal simbol huruf A-Z. hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan analisis dengan menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Dan hasilnya 11 siswa berada pada kategori sangat tinggi 1 siswa pada ketegori tinggi, 1 siswa pada kategori sedang, 2 siswa pada kategori rendah, dan 5 siswa pada kategori sangat rendah Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan membaca permulaan pada kelas 2 berada dalam

kategori sangat tinggi, dimana siswa sudah mampu menyebutkan lambang bunyi huruf, mampu mengenal simbol A-Z dan membaca kata/kalimat dengan baik.

Ada beberapa hal yang masih kurang dalam membaca permulaan di kelas 2 yakni siswa belum memiliki kebiasaan mengulangi kata dalam membaca. Kebiasaan siswa mengulangi kata dalam membaca disebabkan oleh faktor tidak mengenali kata, kurang menguasai huruf, kurang mengenal huruf, mengidentifikasi huruf, bunyi atau rendah keterampilannya. Sehingga siswa perlu adanya belajar simbol huruf dan lebih menguasai tentang simbol huruf maupun kata dalam belajar membaca sejak siswa masih berada di kelas rendah.

Menurut peneliti strategi yang digunakan oleh guru juga masih kurang tepat dalam kegiatan proses belajar membaca dan siswa jadi kurang tertarik belajar membaca, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif serta menggunakan metode pembelajaran dengan bantuan gambar akan sangat memudahkan siswa dalam mengenal huruf. karena pada dasarnya anak di bawah umur atau siswa yang masih di kelas rendah lebih suka dengan hal yang menarik dan tentunya membuatnya tertarik untuk belajar, terutama yang masih belum lancar membaca sangat membutuhkan suatu hal yang membuatnya menjadi semangat menjalani proses pembelajaran membaca dalam hal pengenalan huruf.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi pada lembar instrumen ada 20 siswa yang menjadi sampel 18 siswa yang sudah mengenal simbol A-Z sedangkan 2 siswa masih kesulitan mengenal simbol A-Z, 2 siswa tersebut bisa menyebutkan simbol A-Z tetapi jika diacak mereka masih bingung dalam menyebutnya. Adapun hasil wawancara yang didapatkan peneliti dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 sudah cukup baik, dapat dilihat dari mengenal huruf, menyebutkan huruf dan lancar dalam membaca kata ataupun kalimat. Hasil tes yang di dapatkan peneliti, terdiri dari 11 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, 1 siswa pada ketegori tinggi, 1 siswa pada kategori sedang, 2 siswa pada kategori rendah, dan 5 siswa pada kategori sangat rendah. Sehingga rata-rata tingkat membaca permulaan siswa kelas 2 di SD Negeri 3 Sakra berada pada kategori sangat tinggi. dimana siswa sudah mampu menyebutkan lambang bunyi huruf, mampu mengenal simbol A-Z dan membaca kata/kalimat dengan baik. Hasil penelitian tingkat keterampilan membaca permulaan siswa SD Negeri 3 Sakra dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD Negeri 3 Sakra berada pada kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, U.I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 5. No 2, 227-233.

Aprilliansyah, A., Zahra. F., & Seprianto R.(2022). Analisis Kemampuan

Membaca Pada Anak Sekolah Dasar di SDN 13/1 Rengas Condong. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 4. No 3.

Aulia, M., Adnan, Yamin, M., & Kurniawati, R. (2019). Penggunaan Big Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 3. No 3, 963-969.

Fauzi. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol 32. No 2.

Hapsari, D.E. (2019). Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 20. No 1, 10-24.

Indria, V.P., Sumarsih, & Agustriana, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman Pada Anak Kelompok A Paud Sambela Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol 2. No. 2, 95-100.

Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Sanabil Jl. Kerajinan 1 Blok C/13: Mataram.

Sahtiani Jahir, Andi (2020). *Membaca*. Jawa Timur: CV Qiara Media.

Setiawan, T.Y. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol 2. No 2, 176-179.

Setiawan, T.Y. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. Vol 2. No 2, 176-179.

Sugiarsih, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui *Drop Everything And Read* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol 9. No 2.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suriani, Sahrudin B, & Efendi. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol 4. No 10.

Susanti Elvi. (2022). *Keterampilan Membaca*. In Media: Bogor.

Syafrida, S.H. (2021). *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Kbm Indonesia.

Taseman, Akhmad, Puspita, A. & Sari, D.P. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Bahrul Ulum Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 2. No 3, 138-147.

Wulan, Sari, & Yayan, A. (2020). *Membaca Permulaan Teams Games Tournament*. Jawa Timur: CV Qiara Media.